

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan ilmu yang karyanya telah masuk menjadi sebuah kebutuhan untuk kehidupan dan aktifitas bermasyarakat. Seni telah tumbuh sebagai kebutuhan dan berbagai saran penunjang aktivitas manusia. Berbagai karya seni telah tercipta dalam perjalanan kehidupan manusia di bumi dan ada juga yang sudah menjadi sebuah budaya yang mengakar pada sendi-sendi kehidupan sekelompok masyarakat.

Berbagai karya seni telah tercipta dalam perjalanan kehidupan manusia di bumi dan ada juga yang sudah menjadi sebuah budaya yang mengakar pada sendi-sendi kehidupan sekelompok masyarakat. Di Indonesia sendiri banyak sekali ragam seni, mulai dari seni rupa, tari, theater hingga seni musik.

Seni yang sangat dekat dengan masyarakat adalah jenis seni musik. Musik adalah gambaran yang dinyatakan dalam bentuk bunyi berirama sebagai wujud pikiran dan perasaannya. Setiap daya cipta manusia dalam bentuk suara maupun alat musik merupakan aplikasi dalam buah pikiran manusia yang dinyatakan dalam sebuah bentuk yang bernama musik.

Musik merupakan sarana yang efektif untuk mengungkapkan ekspresi seseorang. Ekspresi ini akan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan lain. Dengan dilaksanakannya pendidikan kesenian di sekolah, siswa mempunyai sikap budaya yaitu sikap dapat menghargai, menghayati, dan mencintai seni atau karya seni sebagai hasil budaya bangsanya.

Pendidikan kesenian bisa membuat siswa memiliki pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan mengolah seni musik secara kreatif, serta mampu menghargai hasil karya seni musik yang ada sebagai usaha kearah pengembangan budaya yang ada di Indonesia. Salah satu pengembangan budaya yang ada di Indonesia adalah mengetahui alat musik daerah serta melestarikan dan menjaga alat musik daerah.

Para ahli pendidikan mengembangkan kurikulum yang sangat relevan untuk mendidik para siswa. Tetapi, berbeda dengan pendidikan di Indonesia yang banyak dipengaruhi oleh kendala-kendala yang mengakibatkan tujuan pendidikan menjadi terhambat dalam tujuannya yang akan dicapainya. Oleh sebab itu, para ahli harus mengadakan peninjauan terhadap subjek dan objek dalam kasus yang menyebabkan tujuan pendidikan tersebut belum tercapai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar seperti: kurikulum yang memberikan perencanaan pembelajaran kepada guru, setelah itu guru memberikan materi kepada peserta didik dengan metode mengajar yang disesuaikan, lalu dalam pembelajaran diperlukan adanya bahan atau alat untuk mengajar, kemudian diakhiri dengan evaluasi sebagai pengukur tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan tersebut. Dari pemaparan tersebut ada yang harus diperhatikan yaitu minat siswa menjadi hal yang utama. Sebab, minat akan memberikan pengaruh besar bagi peserta didik terhadap mata pelajaran, bakat yang dimilikinya serta berpengaruh juga terhadap berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar.

Siswa yang mempunyai minat yang tinggi maka akan mempunyai ketertarikan tersendiri dan akan memudahkannya untuk menyukai materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu akan timbul rasa suka terhadap pelajaran karena adanya dorongan sehingga siswa merasa mempunyai kepentingan dan tujuan lain dari dalam dirinya. Siswa yang menyukai mata pelajaran

Minat yang timbul dari dalam diri siswa merupakan sesuatu yang menjadikan siswa menyukai pelajarannya. Timbulnya rasa suka terhadap pelajaran dikarenakan siswa mempunyai kepentingan dan tujuan-tujuan lain dalam diri siswa. Siswa yang menyukai pelajarannya akan tampak dari seberapa besar usaha siswa dalam belajar. Dengan usaha belajar yang keras dapat diharapkan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat belajar anak didik karena rangsangan. Rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran dan membangkitkan semangat belajar mereka. Darajat dalam Juliantara (2010)

Mengembangkan minat belajar siswa yang pada dasarnya adalah membantu siswa memilih bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Pada umumnya semakin tinggi minat yang ada pada siswa dan dapat disalurkan, serta mendapatkan bimbingan yang baik, maka minat tersebut dimungkinkan akan menjadikan siswa belajar dengan antusias yang tinggi. Pelajaran seni musik di lembaga pendidikan sekolah bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai cita rasa seni juga dapat mendorong anak didik untuk bertingkah laku yang positif, misalnya untuk membangkitkan semangat dan prestasi.

Terkait dengan tujuan pendidikan seni musik di lembaga pendidikan sekolah, Jamalus (1988:2) menyatakan bahwa pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk : (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya;(2) mengembangkan kemampuan me-nilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya;dan 3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi.

Seni musik sangat beragam yang diajarkan di sekolah.Tetapi, sekolah mewajibkan untuk setiap siswa belajar dan mengetahui tentang seni musik daerah.Salah satu musik daerah yang wajib diketahui dalah alat musik angklung yang barasal dari Jawa Barat yang sudah mendunia. Berawal dari minat siswa terhadap musik angklung maka akan mencapai tujuan agar para siswa mampu melestarikan dan menjaga budayanya salah satunya dengan mengetahui alat musik tradisional angklung.

Menurut Rochaeni, (1990:67), Angklung adalah alat musik terbuat dari bambu dengan tangga nada pentatonis dan ada juga yang bertangga nada diatonis.diatonik itu sendiri menurut (oby A.R. Wiramiharja 2010) seperti nada pada alat musik modern seperti piano, gitar, dan alat musik lain nya. Kini alat musik angklung telah menyebar luas ke luar negeri. Alat musik angklung berkat jasa pak daeng, dibedakan menjadi angklung pembawa melodi dan angklung pengiring. Angklung melodi terdiri dari 2 tabung bambu, sedangkan angklung pengiring terdiri atas tiga atau empat tabung bambu. Angklung yang terdiri dari tiga tabung bambu adalah bentuk trinada misalnya c minor, G, D dim, sedangkan yang empat untuk catur nada misalkan G7 dan C7.

Angklung adalah alat musik daerah yang sudah mendunia.Oleh karena itu setiap sekolah sebaiknya menyediakan alat musik angklung sebagai media pembelajaran seni musik.Selain itu sekolah juga bisa melestarikan musik angklung yang dapat dipelajari oleh generasi penerus.

SMP 1 Negeri Sagaranten merupakan salah satu sekolah yang mengoptimalkan kesenian musik angklung. Tujuannya agar anak-anak mengenal budaya dan kesenian tradisional daerahnya salah satunya adalah alat musik angklung. Alat musik angklulngdiminati oleh para siswa di SMP Negeri 1 Sagaranten sehingga para siswa antusias untuk belajar alat musik angklung.

Pembelajaran musik angklung menggunakan bahasa tangan untuk mempermudah pembelajaran. Lagu-lagu yang dipelajari adalah lagu-lagu masa kini sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dengan pembelajaran musik angklung yang ada di SMP Negeri 1 Sagaranten bagaimana studi minat anak terhadap musik angklung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa dalam proses pembelajaran angklung di sekolah SMP Negeri 1 Sagaranten?
2. Bagaimana proses pembelajaran angklung di sekolah SMP Negeri 1 Sagaranten? Bagaimanaminat siswa dalam proses pembelajaran angklung?

C. Tujuan

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Sagaranten.

1. Untuk mengetahui Untuk mengetahui minat siswa dalam proses pembelajaran angklung di sekolah SMP Negeri 1 Sagaranten.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana proses pembelajaran angklung di sekolah SMP Negeri 1 Sagaranten

Manfaat Penelitian

- a) Manfaat bagi penulis

1. Secara praktis :

Agar memperoleh pengalaman yang dapat dijadikan ilmu saat bekerja.

Agar dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat pada saat perkuliahan.

2. Secara teoritis :

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam memanfaatkan ilmunya dimasyarakat setelah studi.

Sebagai sumber informasi bagi penulis mengenai perkembangan alat musik traditional angklung tingkat SMP/SLTP,

- b) Manfaat bagi sekolah SMP Negeri 1 Sagaranten

Sebagai bahan masukan bagi guru/pengajar agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran alat musik angklung agar siswa bisa lebih mempelajari alat music angklung

- c) Manfaat bagi akademik

Diharapkan menjadi sumber informasi baru bagi mahasiswa seni musik Unpas mengenai proses pembelajaran alat musik angklung.

Membandingkan antara pengalaman teoritis dan pengalaman empiris.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan secara kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bukti data angket, foto, video, dan wawancara dari narasumber.

Metode analisis yang dilakukan dalam pengumpulan data data adalah melalui diantaranya melakukan penelitian melalui angket, wawancara dengan narasumber dan dikumpulkan dalam bentuk data-data visual audio atau visual yang dapat menunjang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, materi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran angklung.
2. Wawancara merupakan sumber data yang dihasilkan dari nara sumber yaitu dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru kesenian serta mengajarkan metode pembelajaran angklung, yaitu Ibu Suartini, S. Pd. Guru tersebut merupakan informan utama peneliti yang dianggap dapat mewakili untuk mendapatkan data valid mengenai permasalahan yang diteliti.
3. Dokumentasi mengumpulkan data yang tertulis, tercetak, terekam, dengan menggunakan alat pengumpulan data.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang didapat dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi sudah cukup untuk dijadikan hasil data. Kemudian diteliti dengan data yang mendukung.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Waktu : 01 november 2019.– 25 desember 2019

Tempat : Sekolah SMP Negeri 1 Sagaranten yang berada di Kabupaten Sukabumi Jl. Raya Cigadog-Sagaranten Kabupaten: Sukabumi Provinsi: Jawa Barat, tanggal. Ruang Latihan ekstrakurikuler

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat observasi, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan lokasi observasi dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori-teori pada penulisan dan observasi berlangsung. Adapun landasan-landasan teori tersebut didapatkan dari perkuliahan, buku pustaka, dan internet.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini meliputi penjelasan metode penelitian, yaitu menggunakan, pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, di dalam hal ini peneliti akan mengungkap secara mendalam, hal – hal yang berhubungan dengan pembelajaran music angklung, metode pembelajaran musik angklung di SMP N 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi,

Bab IV Pengumpulan Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang bahasan-bahasan hal – hal yang berhubungan dengan pembelajaran music angklung, metode pembelajaran musik angklung di SMP N 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi

Bab V Kesimpulan

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.